

**KINERJA KEUANGAN KOPERASI PELITA SEJAHTERA
PT.PLN (PERSERO) UPT CIREBON DALAM PERSPEKTIF
SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E. Sy)
pada Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun oleh:

Muh. Ali Murtado

NIM : 2014.1.3.00174

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN

KINERJA KEUANGAN KOPERASI PELITA SEJAHTERA PT.PLN (PERSERO) UPT CIREBON DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Oleh :

MUH. ALI MURTADO

NIM : 2014.1.3.00174

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. Sulaiman, M, M.Pd

NIDN. 2118096201

H. Ahmad Munajim, M.M.

NIDN. 2117086801

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul **"Kinerja Keuangan Koperasi Pelita Sejahtera Pt.Pln (Persero) Upt Cirebon Dalam Perspektif Syariah"** oleh Muh. Ali Murtado NIM. 2014.1.3.00174, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 28 Februari 2019.

Cirebon,

Sidang Munaqosah,

Ketua

Merangkap Anggota

Sekretaris

Merangkap Anggota

H. Oman Fathurohman, M.A

NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.MPd

NIDN. 2118096201

Penguji I

Penguji II

NIDN.

NIDN.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Kinerja Keuangan Koperasi Pelita Sejahtera Pt. PIn (Persero) Upt Cirebon Dalam Perspektif Syariah"** beserta isinya adalah benar – benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 9 Maret 2019
Yang membuat pernyataan,

MUH.ALI MURTADO
NIM : 2014.1.3.00174

KATA PENGANTAR

Dengan berkat rahmat Allah swt , penyusunan Skripsi berjudul **“Kinerja Keuangan Koperasi Pelita SejahteraPt.Pln (Persero) Upt Cirebon Dalam Perspektif Syariah”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat Sarjana Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Alhamdulillah telah dibuat dengan baik dan tepat waktu. Namun saya juga menyatakan bahwa kelancaran Skripsi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang hadapi dapat teratasi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, MA selaku Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.

- 3 Dr. Muhammadun, M.S.I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 4. Dosen IAI Bunga Bangsa Pembimbing I Drs. Sulaiman, M, M.Pd dan Pembimbing II H. Ahmad Munajim, M.M., yang telah memudahkan saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.
 5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberi izin serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik
 6. KetuaKoperasi Pelita SejahteraPT. PLN (persero) UPT CirebonBapak Karpandi, Pengurus, pengawas, dan anggota Koperasi Pelita Sejahtera yang telah memberi izin dengan baik mahasiswa dari IAI Bunga Bangsa Cirebon.
 7. Teman-teman sahabat terbaik yang selalu mensupport saya.
- Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis meng~~harap~~kan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cirebon, 8 Maret 2019

Penulis,

Muh. Ali Murtado

NIM : 2014.1.3.00174

ABSTRAK

MUH. ALI MURTADO. NIM. 2014.1.3.00174 KINERJA KEUANGAN KOPERASI PELITA SEJAHTERAPT.PLN (PERSERO) UPT CIREBON DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Skripsi ini membahas Kinerja Koperasi Pelita Sejahtera PT.PLN (Persero) Upt Cirebon dalam Perspektif Syariah dan Untuk mencapai peranan koperasi yang tercantum dalam UUD 45 Pasal 33 bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus berkembang menjadi wadah ekonomi rakyat yang mandiri dan berakar kuat didalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya berbagai permasalahan dan potensi pengembangan unit bisnis Koperasi Pelita Sejahtera. Merumuskan alternatif pemecahan masalah dan upaya pengembangan unit bisnis Koperasi Pelita Sejahtera.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Teknik Pengumpulan Data Observasi dilakukan dengan pihak kantor dinas saat pra survey dalam hal ini guna mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumentasi Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian tentang organisasi yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan membuat pedoman wawancara. Adapun data-data yang dicari adalah berisi dari sejarah, struktur organisasi, visi misi dan fungsi organisasi tersebut.

Selanjutnya untuk memperluas kegiatan usaha koperasi, maka permodalan perlu ditingkatkan sebagaimana yang sudah berjalan, tinjauan Usaha simpan pinjam memenuhi setiap anggota baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan memperhatikan besarnya penghasilan yang masih bisa ditagihkan dan urgensinya serta akan mengintensifkan lagi penagihan kepada anggota / non anggota yang mempunyai tunggakan.

Koperasi Pelita Sejahtera merupakan koperasi yang beranggotakan karyawan PLN Sektor Cirebon yang terdiri dari karyawan Unit Pelayanan Transmisi, Unit Jasa Teknis, Pembangkit Listrik Tenaga Gas, dan Pensiunan. Adapun alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu meningkatkan peran aktif anggota melalui penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan tentang perkoperasian, membuat peraturan jam kerja beserta sanksinya, menyusun kembali job description yang baik, harmonis, dan berkesinambungan yang akan mendorong perkembangan usaha menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

vii

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	ii-iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v-vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Pembatasan Masalah	2
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6

2.1. Deskripsi Teoretik	6
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	14
2.3. Kerangka Berpikir	16
2.4. Hipotesis Penelitianviii	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data	23
3.5. Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Gambaran Objek Penelitian	31
4.2. Deskripsi Data	35
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	39
4.5. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V PENUTUP	44
5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	xiii-xiv

LAMPIRAN

Daftar Gambar

No	Halaman
4.1.3. Gambar Struktur organisasi	
34	

Daftar Tabel

x

No	Halaman
1.3 Tabel Jadwal Penelitian	
3	
3.3 Tabel Daftar Jumlah Anggota	23
4.2 Tabel Permodalan	
35	
4.2 Tabel Pendapatan	35
4.2 Tabel Saldo Simpanan Anggota	
36	
4.2 Tabel Saldo Piutang Anggota	36
4.2 Tabel Sisa Hasil Usaha	
37	
4.2 Tabel Anggaran Pendapatan Belanja	38

DAFTAR LAMPIRAN

xi

Bukti Tatap Muka Bimbingan Skripsi

Neraca Per 31 Desember 2017

Daftar Laba Rugi Tahun Buku 2017

Piagam Penghargaan Dewan Koperasi Indonesia

Sertifikat Hasil Penilaian Kesehatan

Pedoman wawancara

Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

xii

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan, sehingga koperasi disebut berwatak ganda, yaitu berwatak sosial dan ekonomi. Artinya koperasi tidak mencari keuntungan semata tetapi kebersamaan dan kekeluargaan sesama anggota untuk mencapai kesejahteraan anggota.

Untuk mencapai peranan koperasi yang tercantum dalam UUD 45 Pasal 33 bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus berkembang menjadi wadah ekonomi rakyat yang mandiri dan berakar kuat didalam masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran kemampuan

masyarakat pada umumnya serta partisipasi aktif anggota pada khususnya harus lebih ditingkatkan melalui kegiatan pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan tentang perkoperasian sehingga tujuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai.

Berdasarkan pernyataan diatas maka Koperasi Pelita Sejahtera mempunyai peranan penting bagi anggota khususnya masyarakat pada umumnya dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, perlu terus ditingkatkan fungsi dan peranannya baik dari segi usaha maupun dari segi orang sehingga mampu memberikan andil dalam pembangunan nasional khususnya pembangunan ekonomi.

Berdirinya Koperasi Karyawan PLN sektor Cirebon Pelita Sejahtera dilatar belakangi kesadaran dari para karyawan PLN Sektor Cirebon akan pemenuhan kebutuhan berkoperasi dan anjuran mendirikan koperasi pada setiap badan usaha yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menumbuh kembangkan kesejahteraan anggota, masyarakat, dan negara. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Koperasi Pelita Sejahtera memiliki tiga unit bisnis yaitu unit bisnis simpan pinjam , unit bisnis waserda , dan unit bisnis jasa. Unit bisnis jasa Koperasi Pelita Sejahtera terdiri dari jasa fotocopy, pengadaan barang, jasa pengawas SUTT (Saluran Udara Tegangan Tinggi), jasa angkutan, jasa Simpan Pinjam, Sewa Komputer, dan Sewa Kendaraan.

1.2. Identifikasi Masalah

Keuangan yang buruk di Koperasi tentunya akan berimbas pada kesejahteraan Anggota, Sedangkan keuangan yang baik dan kondusif maka akan berimbas baik bagi kesejahteraan anggota Koperasi di PT. PLN (Persero) Cirebon.

1.3. Pembatasan Masalah

Tempat penelitian yang saya lakukan adalah di Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Cirebon Jalan Brigjen. HR. Darsono By Pass Cirebon. Objek yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Koperasi Pelita Sejahtera yang meliputi Anggota, Anggota Luar Biasa, Karyawan, beserta seluruh Jajaran Pengurus yang meliputi :

1. Keragaan Organisasi dan Unit Bisnis Koperasi Pelita Sejahtera Cirebon.
2. Permasalahan dan Potensi Pengembangan Unit Bisnis Koperasi Pelita Sejahtera Cirebon.
3. Pemecahan Masalah dan Upaya Pengembangan Unit Bisnis Koperasi Pelita.

Jadwal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah peneliti melakukan observasi terhadap Anggota Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) UPT Cirebon, adapun tahapan dalam jadwal penelitian seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Jadwal Penelitian

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pendaftaran Skripsi	■	■	■	■																				
Verifikasi Judul Skripsi					■	■	■	■																
Penyusunan proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■	■	■	■								
Penyusunan Bab I, Bab II Dan Bab III																	■	■	■	■				
Penyusunan Bab IV dan V																	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																					■	■	■	■

Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat kita simpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan pengembangan Unit Bisnis Koperasi Pelita Sejahtera daalam Perspektif Syariah ?

1.5. Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data agar bisa di olah menjadi informasi yang di perlukan dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam,

sehingga menambah wawasan, pemikiran, sikap dan keterampilan secara nyata dalam membantu membangun koperasi dan masyarakat yang dikaitkan dengan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

Mengidentifikasi kinerja keuangan unit bisnis Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (persero) UPT Cirebon dalam Perspektif Syariah.

5

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya dalam masalah yang di teliti yaitu pengaruh keuangan pada kesejahteraan anggota. melalui penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat bagi pihak yang berkaitan yaitu:

1. Bagi Akademik.

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai keuangan koperasi.

2. Bagi Koperasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan saran terhadap masalah yang di hadapi Koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

Anggota.

6

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teoritik

a. Pengertian Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata cooperation terdiri dari kata co yang artinya bersama dan operation yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata cooperation dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola

secara demokratis. Berikut ini adalah beberapa pengertian koperasi sebagai pegangan untuk mengenalkan koperasi lebih jauh.

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No.25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

1. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun tatanan perekonomian nasional.

kekuatan ini digunakan untuk menegakkan suatu yang benar.

b. Koperasi Dalam Perspektif Syariah

Dalam Islam koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah* yaitu perjanjian

usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada

suatu usaha,

Dalam bekerja sama hendaklah dikedepankan asas kekeluargaan seperti yang diterapkan dalam perkoperasian di Negara Republik Indonesia, tidak

mengedepankan kepentingan individu atau perseorangan menurut Perspektif Syariah ini merupakan Akad Musyarokah atau berserikat diantaranya landasan hukumnya lagi yaitu:

Di dalam Al Qur'an Surat Shaad ayat 23 - 24 disebutkan bahwa :

Yang artinya : 23. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka Dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan Dia mengalahkan aku dalam perdebatan".

8

24. Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Disamping itu Koperasi pelita sejahtera dalam penerapan verifikasi Independen karena tergolong dalam bidang usaha KSP sesuai dengan Fiman Allah SWT dalam Surat Al – Baqarah ayat 282 disebutkan bahwa :

Yang artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya ”.

9

Berdasarkan ayat diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah, maka
koperasi
sebagian salah satu bentuk tolong-menolong, kerja sama, dan saling
menutupi

kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan saling tolong-menolong kebajikan adalah

salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Berdasarkan daerah kerjaan yang dimaksud dengan daerah kerja adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat.

Penggolongannya adalah sebagai berikut

- a) koperasi primer yaitu koperasi yang beranggotakan orang – orang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah tertentu.
- b) koperasi sekunder atau pusat koperasi yaitu koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer.
- c) koperasi tersier atau induk koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder dan berkedudukan di ibukota negara.

Organisasi Koperasi Menurut pasal 21 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota,

pengurus, dan pengawas. berikut penjelasannya.

1) Rapat anggota

Salah satu perangkat organisasi yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah Rapat Anggota. Melalui forum ini setiap anggota akan menggunakan hak suaranya berdasarkan prinsip "satu orang satu suara" dan tidak ada suara yang diwakilkan (no voting by proxy). Dengan forum rapat anggota inilah setiap anggota mempunyai peluang untuk mempengaruhi jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus dan pengawas serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau dibubarkan. Sesuai dengan pasal 23 UU No. 25 tahun 1992, Rapat Anggota mempunyai kekuasaan antara lain:

- a. Menetapkan anggaran dasar koperasi
- b. Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- c. Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBKOP) serta pengesahan laporan keuangan
- e. Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

g. Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubarankoperasiSesuai dengan pasal 22 UU No. 25 tahun 1992, yang berhak hadir dalam koperasi diutus dalam anggaran dasar koperasi.

Rapat anggotadilaksanakan minimal satu kali dalam setahun untuk meminta pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam menjalankan tugasnya selama satu tahun buku yang lampau sekaligus membicarakan kebijakan pengurus dan rencana kerja koperasi untuk satu tahun bakuyang akan datang. Sesuai dengan ketentuan organisasi, yang berhakhadir dalam rapat anggota koperasi yaitu:

- a) Anggota yang terdaftar dalam buku anggota
- b) Pengurus, pengawas dan penasehat koperasi
- c) Pejabat Kantor Dinas Koperasi dan pejabat pemerintah yang berhakhadir dalam rapat anggota sesuai dengan UU Perkoperasian
- d) Para peninjau yang berkepentingan terhadap jalannya usahakoperasiyang tidak termasuk dalam kelompok di atas

2)Pengurus

Pengurus adalah salah satu perangkat koperasi yang memperoleh kepercayaan darirapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasiadalah pengurus. Pengurus merupakan pelaksana kebijakan umum yangditetapkan dalam rapat anggota. Untuk melaksanakan kebijaksanaantersebut, pengurus dapat mengangkat

manajer beserta karyawannya atas persetujuan Rapat Anggota. Pasal 29 UU No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa:

- a. Pengurus dipilih oleh rapat anggota dan darikalangan anggota
- b. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota
- c. Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurusdicantumkan dalam akta pendirian
- d. Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun
- e. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi anggota pengurusditentukan dalam anggaran dasar koperasi

3)Pengawas

Pengawas adalah perangkat koperasi selain Rapat Anggota dan pengurus. Menyebutkan bahwa pengawas merupakan pengendali atau pemeriksa pelaksanaan tugas yangdilakukan pengurus, apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Rapat Anggota atau belum. Tugas utama pengawas adalahmencari dan menemukan kemungkinan penyimpangan – penyimpanganpelaksanaan kebijakan yang dilakukan pengurus. Apabila ditemukan penyimpangan, pengawas harus mencari solusi atas penyimpangan yang terjadi.

Pengawas dipilih oleh Rapat anggota dari kalangan anggota yangpersyaratannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Masa jabatanpengawas tidak boleh lebih dari 5 tahun. Jika pengawas tidak mampu melaksanakan tugas pemeriksaan, koperasi dapat meminta

bantuan jasa audit pada akuntan public untuk melakukan pemeriksaan terhadap usaha koperasi, khususnya dalam bidang keuangan.

Permodalan Koperasi, Sesuai dengan bab VII pasal 41 UU No 25 tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1. Simpanan pokok

Adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus samayang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selamayang bersangkutan masih menjadi anggota.

3. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisahasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan.

4. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat

hibah/pemberian dan tidak mengikat.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian lain yang sejenis terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh:

1. Asih Wijayanti dengan judul "Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2010" (skripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan dan manajemen KSP di kabupaten Kulon Progo tahun 2009-2010 dalam kategori cukup sehat dengan perolehan skor rata-rata 73,6. Kinerja KSP konvensional dalam kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 70,6. Kinerja KSP syariah dalam kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 76,67. b) Faktor pendukung dan penghambat kinerja KSP di Kabupaten Kulon Progo yaitu: (1) faktor pendukung kinerja KSP konvensional lokasi strategis, kemampuan permodalan yang baik, dan potensi ekonomi daerah yang baik; (2) faktor pendukung kinerja KSP syariah yaitu lokasi strategis, angka partisipasi anggota tinggi, SDM yang berkualitas, dan potensi ekonomi daerah yang baik; (3) faktor penghambat kinerja KSP konvensional yaitu kemandirian dan pertumbuhan KSP masih rendah, angka partisipasi anggota rendah, biaya operasional tinggi, dan SDM yang terbatas; (4) faktor penghambat kinerja KSP syariah yaitu keterbatasan permodalan dan adanya lembaga keuangan mikro sebagai pesaing.
2. Beni Megawati dengan judul "Analisis Kinerja Koperasi Pegawai

RepublikIndonesia (KPRI) 'Bangun' Wonosari Gunungkidul denganBalance Scorecard"(skripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KPRI "Bangun" adalah a)Kinerja dari perspektif keuangan tahun2007-2010 berada dalam kategori jelek. b)Kinerja pelayanan tahun2007-2010 dilihat dari perspektifcustomerberada dalamkategori cukup. c) Kinerja manajemen organisasi tahu 2007-2010 dilihat dariperspektif proses bisnis internal berada dalam kategorisangat baik. d) Kinerja sumber daya manusia tahun 2007-2010 dilihat dari perspektif pembelajaran danpertumbuhan berada dalam kategori cukup.

3. Ujil KusmanMahasiswa UIN Suska 2005 yang berjudul "Analisis Biayadan Sisa Hasil Usaha KUD Tani Makmur Kabupaten Kampar " adapun yangmenjadi variabel dalam penelitian ini adalah Kegiatan Usaha (penjualan Barangdan Jasa) dan Biaya. Penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif. Danhasil penelitian tersebut mengatakan sesuai dengan penelitian yang dilakukanterhadap laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) KUD Tani Makmurbahwasanya pendapatan dari jasa angkutan TBS yang menyumbang laba paling besar. Namun peningkatan pendapatan juga diikuti oleh meningkatnya biayasehingga laba yang diperoleh sangat kecil, dan sampai mengalami kerugian. Hal ini yang menyebabkan terjadinya fluktuasi sisa hasil usaha (laba bersih). Yangbaik seharusnya setiap tahun

laba bersih tersebut mengalami peningkatan.

16

2.3. Kerangka Berpikir

Dalam membentuk koperasi yang tangguh dan mampu bertahan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggotanya maka dibutuhkan suatu kegiatan manajerial keuangan yang tepat dalam manajemen kinerja keuangan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu :
Pembelanjaan / pengeluaran

Arti dari pembelanjaan adalah keseluruhan usaha Suatu perusahaan dalam bidang keuangan yang dimulai dari perencanaan sumber dan penggunaan dana, tindakan untuk mendapatkan hingga usaha-usaha untuk memanfaatkan dana yang diperoleh secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat tiga fungsi utama pembelanjaan yaitu:

- a. Perencanaan sumber dan penggunaan dana, khususnya menyusun anggaran arus uang (*Forecasting cash flow*)¹.
- b. Usaha-usaha untuk mendapatkan dana
- c. Usaha-usaha untuk pengalokasi dana

Sumber-sumber pembelanjaan yang kurang lancar atau kurang baik juga merupakan hambatan bagi koperasi. Sebagian besar dari anggota-anggota koperasi

mempunyai penghasilan yang rendah, keadaan ini menyebabkan

koperasimengalami kesukaran karena pembelanjanya kurang sehat dan terpaksa.

17

1. Diterjemahkan dari bahasa Inggris – Perkiraan arus kas penting karena jika bisnis kehabisan uang tunai dan tidak dapat memperoleh keuangan baru, itu akan menjadi bangkrut. Arus kas adalah darah kehidupan semua bisnis – terutama perusahaan baru dan usaha kecil. (Dikutip dari www.wikipedia.com)

2.4 Hipotesis Penelitian

Penganggaran arus uang

Dalam rangka operasinya koperasi harus mampu memperkirakan dengantepat jadwal waktu dan sumber-sumber aliran uang masuk serta mepergunakandana yang masuk itu, baik untuk melunasi kreditor maupun untuk memenuhikewajiban-kewajiban keuangan lainnya. Dalam kaitan itu tujuan utama suatupenganggaran arus kas adalah untuk menyesuaikan dalam operasian organisasi.

Penganggaran arus kas ini adalah termasuk tugas utama bagian keuangan,selain pengelolaan harta dan kas koperasi, bagian keuangan yang juga merupakanperumusan strategi keuangan koperasi dalam beberapa hal mungkin sekalimenolak usulan perencanaan penggunaan dana dari bagian lainnya. Bila ternyatadari fakta yang dapat hal digunakan tergantung terhadap jenis koperasi tersebut:

1. koperasi *konsumtif* menggunakan modal untuk membeli barang-baranginventasi dan barang-barang untuk melayani kebutuhan kepentingan paraanggotanya
2. Koperasi produksi menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi,alat-alat pengola hasil produksi dan pembelian hasil dari para

anggota

3. koperasi Simpan Pinjam menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris.

Usaha-usaha pengalokasian dana

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk pengalokasian dan dalam perusahaan adalah : 18

a. Modal dalam perusahaan, Modal adalah baik yang merupakan barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu tercatat di sebelah kredit. Maka modal kongkrit atau modal berwujud adalah angka yang dicatat di debit neraca sedangkan modal abstrak adalah modal yang tak berwujud dicatat di kredit neraca. Modal kongkrit digolongkan menjadi dua yaitu modal kerja dan modal kerja tetap, sedangkan modal abstrak juga terbagi dua yaitu modal sendiri dan modal asing.

b. Alokasi dana, dana-dana yang dapat diperoleh oleh bagian keuangan selanjutnya akan dialokasikan atau diinvestasikan sesuai dengan rencana dan kebutuhan perusahaan.

Laporan Keuangan Koperasi

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu pekerjaan atau koperasi, maka dibutuhkan suatu bentuk laporan yang dapat menggambarkan perkembangan dan kondisi keuangan koperasi tersebut. Biasanya laporan keuangan suatu organisasi / koperasi terdiri

daribeberapa jenis yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu perusahaan atau koperasi pada saat tertentu . Dalam neraca ini dapat dilihat posisi akhir hutang-hutang dan modalnya yaitu

- Aktiva : Aktiva lancar dan Aktiva tetap.
- Pasiva : Hutang jangka pendek, Hutang jangka panjang, Modal sendiri, dan Laba rugi.

19

Adapun fungsi dari neraca adalah:

a. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan / koperasi sekaligus

merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada pemilik / anggotapara kreditur.

b. Neraca memberikan bahan penilaian mengenai *likuiditas, solvabilitas danrentabilitas* secara aktivitas usaha.

2. Perhitungan laba / rugi

Daftar rugi laba adalah daftar pendapatan suatu ikhtisar tentang hasil usaha(laporan prestasi oprasional) dari suatu perusahaan atau koperasi dalam suatuperiode tertentu. Daftar rugi laba ini dapat disajikan dalam bentuk *scontro*²atau *account form* dan dalam bentuk *staffel*.

3. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan adalah suatu laporan yang tujuannyamemberikan informasi mengenai berbagai perubahan perkiraan

aktiva dan pasivasuatu periode tertentu.

4. Laporan laba yang belum dibagi

Laporan laba belum dibagi yaitu suatu bentuk laporan yang menunjukkanikhtisar perkiraan laba belum dibagi pada akhir suatu priode.Laporan keuangan koperasi pada dasarnya meliputi neraca, laporan rugi /laba, laporan perubahan modal atau laba ditahan atau sisa hasil usaha (SHU).Namun demikian dalam operasionalnya dikenal pula beberapa bentuk daftarlainnya yang bertujuan untuk memperjelas laporan utama seperti tersebut diatasmisalnya laporan arus kas, perhitungan harga pokok penjualan dan lain-lainya.

20

2. Sontro artinya menyusun harta pada sisi kiri dan utang pada sisi kanan atau sebelah menyebelah.
(sumber dari <https://www.medianyawirat.wordpress.com>)

Adapun karakteristik laporan keuangan pada koperasi adalah sebagaiberikut :

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggotasegala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi, laporan keuangankoperasi merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi pada periode tertentu.
2. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistempelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukankepada pihak-pihak pengurus koperasi termasuk pihak yang tidak dimaksudkanuntuk pengendalian usaha.
3. Pemakai utama laporan keuangan koperasi adalah para anggota

koperasi itu sendiri beserta penjabat koperasi.

4. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah

a. Menilai pertanggung jawaban pengurus

b. Menilai prestasi pengurus

c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya

d. Sebagai bahan pertimbangan untuk penambangan sumber daya dan jasa yang akan diberikan koperasi

5. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan-simpanan, pinjaman - pinjaman, penyisihan dari sisa hasil usaha termasuk cadangan dan sumberlain.

21

6. Pendapatan koperasi yang diperoleh selama satu tahun buku dikurangi dengan

penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), sesuai dengan karakteristik koperasi sisa hasil

usaha berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota. Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat diartikan yaitu sisa hasil usaha yang diperoleh dalam satu tahun buku yang sedang berjalan atau tahun bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yaitu berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Bertujuan untuk melihat sejauh mana. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasikan keadaan Keuangan Koperasi Pelita Sejahtera terhadap Kesejahteraan Anggota di PT. PLN (Persero) Upt Cirebon Dalam

Prespektif Syariah.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan diKoperasi Pelita Sejahtera Sektor PT.PLN (Persero) Upt Cirebon yang beralamat Jln. Brigjend Dharsono By Pass Sunyaragi Kota Cirebon. Dilakukan pada Bulan Maret 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN Sektor Cirebon, Koperasi yang berjumlah 300 Orang anggota , seperti yang tersaji dalam table berikut :

23

Tabel 2 Daftar Jumlah Anggota

No	Nama Koperasi	Anggota	Anggota Luar Biasa	Jumlah
1.	Pelita Sejahtera PT. PLN Sektor Cirebon	246	54	300

Sumber : Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Cirebon Tahun 2017

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi Pelita Sejahtera yang berjumlah 300 orang karyawan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pihak kantor dinas saat pra survey dalam hal ini guna mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian tentang organisasi yang diteliti. Adapun data-data yang dicari adalah berisi dari sejarah, struktur organisasi, visi misi dan fungsi organisasi tersebut.

24

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah kedekatan hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya orang yang diwawancarai. Oleh karena itu sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pemetaan wilayah terlebih dahulu yakni

mengetahui budaya daerah orang yang akan diwawancarai, dengan demikian peneliti dapat melakukan wawancara dalam suasana yang akrab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dan orang yang diwawancarai pun tidak merasa curiga terhadap pewawancara.

Wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun sebagai pewawancara.

3.5. Teknik Analisa Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika berdistribusi tidak normal maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Namun jika berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Uji normalitas dapat menggunakan rumus Chi-Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan harga χ^2 dengan harga kritik χ^2 pada taraf signifikansi 5%. Jika harga χ^2 lebih besar dari harga kritik berarti data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga χ^2 lebih kecil atau sama dengan harga kritik χ^2 , maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan harga koefisien signifikansi. Hubungan antar variabel dikatakan signifikan jika signifikansi > 0,05. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji F dengan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : nilai F untuk garis regresi

RK_{reg}: rerata kuadrat garis regresi

RK_{res}: rerata kuadrat residu

Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear. Jika harga F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menilai kesimpulan skor masing-masing variabel berupa tendensi sentral. Analisis univariat yang digunakan meliputi nilai *Mean (Me)*, *Median (Md)*, *Modus (Mo)*, *Standar Deviasi (SD)*, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kategori kecenderungan variabel, serta *pie chart*.

1) *Mean (Me)*

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah data

$fiXi$ = Produk perkalian antara fi pada tiap interval data dengan tanda kelas

(X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval atau data.

2) *Median (Md)*

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3) *Modus (Mo)*

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi terdekat sesudahnya

4) *Standar Deviasi (SD)*

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi/Simpangan baku

f_i = Jumlah data

$X_i - \bar{x}$ = Simpangan

n = Jumlah responden

5) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dihitung dengan cara:

a) Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges*, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah kelas data

n = jumlah data observasi

log = logaritma

b) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentangkelas}}{\text{jumlahkelasinterval}}$$

6) Histogram

Histogram masing-masing variabel dibuat berdasarkan frekuensi pada tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

7) Tabel Kecenderungan Variabel

30

Kecenderungan masing-masing variabel ditentukan dengan cara mengkategorisasikan skor yang diperoleh menggunakan *Mean ideal (Mi)* dan nilai standar deviasi ideal (*SDi*). Kategorisasi untuk menentukan kecenderungan variabel adalah:

1. Golongan atas : $Mi + 1.SDi$ ke atas

2. Golongan sedang : $Mi - 1.SDi$ sampai $Mi + 1.SDi$

3. Golongan rendah : $Mi - 1.SDi$ ke bawah

Kategori kecenderungan variabel dengan rumus tersebut digunakan untuk mengukur nilai ideal variabel prestasi belajar, lingkungan belajar, dan minat belajar. Kategori kecenderungan

variabel prestasi belajar adalah rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan variabel lingkungan belajar adalah tidak kondusif, cukup kondusif, dan kondusif. Kategori kecenderungan variabel minat belajar adalah rendah, sedang, dan tinggi.

8) Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Diagram lingkaran (*pie chart*) dibuat berdasarkan kecenderungan variabel yang telah disajikan dalam tabel kecenderungan variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) sektor Cirebon.

Koperasi Karyawan PLN Sektor Cirebon Pelita Sejahtera berdiri pada tanggal 14 Juli 1979 oleh Bapak Saleh dan dihadiri oleh 27 orang peserta. Adapun tujuan didirikannya Koperasi Pelita Sejahtera yaitu untuk memenuhi kebutuhan anggota seperti mensekolahkan anak, membayar kontrak rumah, membantu pembiayaan karyawan yang terkena musibah, dan membantu mengadakan pinjaman dana untuk keperluan yang sifatnya mendesak.

Adapun modal awal pendirian koperasi yaitu sebesar Rp. 952.000,- modal tersebut diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan pinjaman dari KORPRI sub unit PLN Sektor Cirebon. Koperasi Pelita Sejahtera ini telah disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Jawa Barat dengan Badan Hukum No. 7202/BH/DK-10/2. Jenis usaha awal adalah pertokoan dan simpan pinjam.

Akte perubahan anggaran dasar pada koperasi Pelita Sejahtera telah diresmikan pertama kali pada tanggal 29 Januari 1991 yang bertempat tinggal di Aula Kantor PLN Sektor Cirebon. Jumlah yang hadir pada saat pencetusan akte perubahan anggaran dasar sebanyak 50 orang dan diperbaharui lagi pada tanggal 16 April 1996 diruang rapat bawah dengan dihadiri 334 orang dari anggota 421 orang dengan No Badan Hukum 7202/BH/KWK.10/VI/1996.

Adapun prestasi yang pernah diraih Koperasi Pelita Sejahtera yaitu ;

1. Pada tahun 1992 Koperasi Karyawan PLN Sektor Cirebon Pelita Sejahtera mendapat hasil penilaian dari Dinas Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Kotamadya dengan nilai 94 peringkat klasifikasi " A " (Sangat Memuaskan).
2. Pada tanggal 18 Juli 1992 Koperasi Pelita Sejahtera mendapat penghargaan juara satu lomba koperasi terbaik kelompok koperasi fungsional BUMN/BUMD dan Swasta.
3. Pada tanggal 27 Agustus 1994 Koperasi Pelita Sejahtera mendapat predikat koperasi karyawan mandiri sesuai dengan SK Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil No. 367/Kep/M/IX/1994.
4. Pada tanggal 12 Juli 2000 koperasi pelita sejahtera mendapat penghargaan Koperasi Berprestasi.
5. Pada tahun 2000 Koperasi Pelita Sejahtera mendapatkan penilaian kesehatan koperasi predikat sehat koperasi dengan nilai 81,18.

4.1.2. Visi dan Misi Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Sektor Cirebon.

Visi :

"Kekeluargaan dan gotong royong "

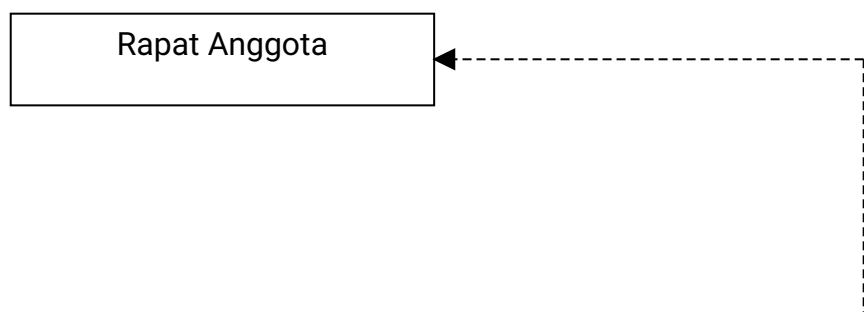
Misi :

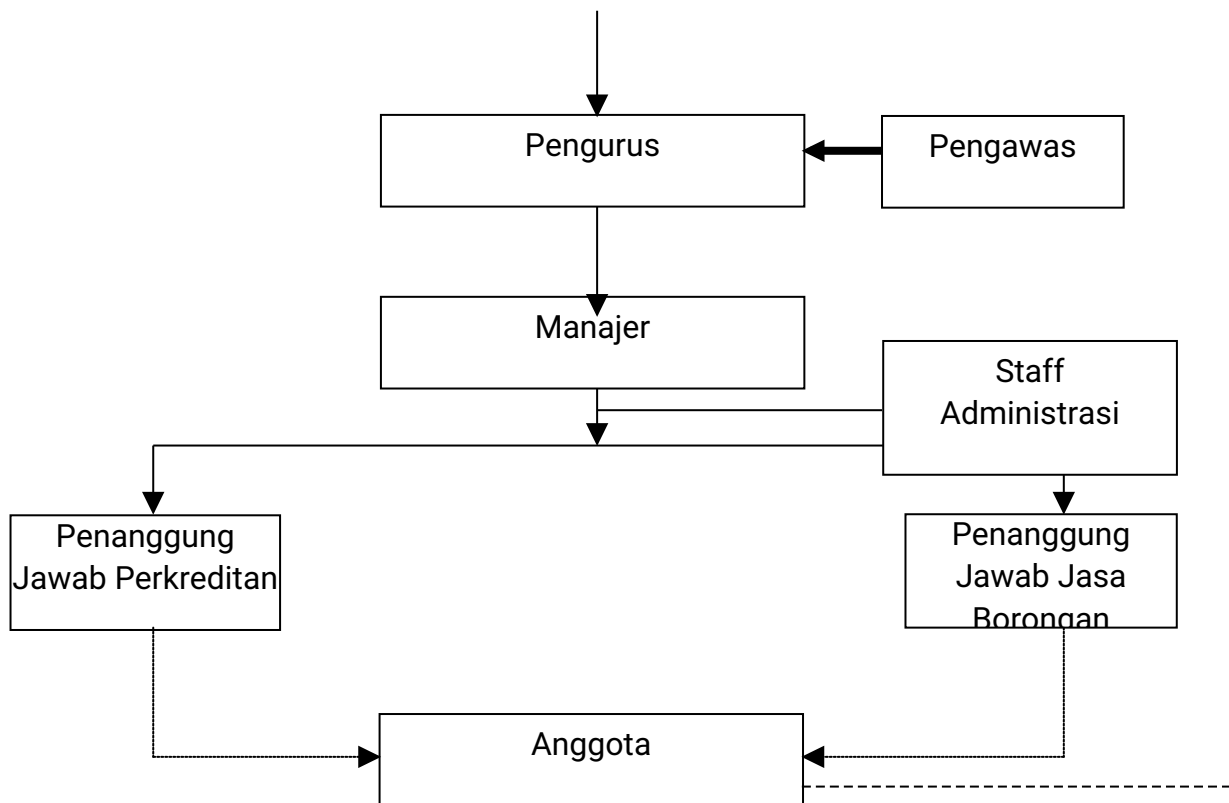
- a. Mengembangkan idiologi kehidupan perkoperasian.
- b. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat

daerah kerja pada umumnya.

- c. Mengembangkan kemampuan ekonomi, daya, dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya

4.1.3. Struktur Organisasi Koperasi Pelita Sejahtera PT.PLN (Persero) Sektor Cirebon





Keterangan :

- Garis Komando
- Garis Pelayanan
- Garis Koordinasi
- ←———— Garis Pengawasan

Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Pelita Sejahtera

4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bidang Permodalan

Jika dibandingkan dengan tahun lalu, modal sendiri Koperasi di tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 sebesar Rp. 550.665.385,

- atau 15,53 % dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Permodalan

No	Uraian	Tahun		Naik / Turun
		2016	2017	%
1.	Simpanan Pokok	12.295.000	13.825.000	12,44
2.	Simpanan Wajib	1.836.299.500	2.013.430.000	9,65
3.	Simpanan Khusus	1.148.936.390	1.406.226.279	22,93
4.	Cadangan	240.572.638	365.293.415	51,54
5.	Modal Donasi	308.191.121	298.105.340	(3,25)
	JUMLAH :	3.546.294.649	4.096.960.034	15,53

Pendapatan dari seluruh unit usaha tersebut diatas sebagai berikut :

Tabel 4 Pendapatan

NO	Unit Usaha	Pendapatan Tahun		%
		2016	2017	Naik / Turun
1.	Jasa Perkreditan / Simpan Pinjam	632.332.845	712.535.428	12,68 %
2.	Pengadaan Barang Konsumsi	33.180	0	(100)%
3.	Jasa Pengadaan Barang	98.310.078	102.455.177	4,22%
4.	Jasa Kendaraan	111.607.479	108.043.935	(3,19)%
5.	Jasa Borongan Pekerjaan	50.531.631	164.112.185	224,77%
6.	Jasa Cleaning Service	402.134.062	157.680.560	(60,79)%
7.	Jasa Sewa Komputer	19.133.771	24.024.761	25,56%
8.	Jasa Keamanan	244.782.169	0	(100,00)%

9.	Pendapatan Lainnya	42.994.353	8.934.742	(79,22)%
10.	Jasa Boga	51.852.281	42.905.008	(17,26)%
11.	Jasa Pengemudi	66.547.574	16.826.700	(74,71)%
	Jumlah	1.720.259.42	1.337.518.496	(22,25) %
		3		

36

Tabel 5 Saldo Simpanan Anggota

**SALDO SIMPANAN ANGGOTA
PER 31 DESEMBER 2017**

No	Nama Anggota	SIMPANAN			
		Pokok (Rp.)	Wajib (Rp.)	Khusus (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1	2	3	4	5	6
	REKAPITULASI				
1.	APP CIREBON	5.300.000	726.143.000	385.871.477	1.117.314.477
2.	PLTG SUNYARAGI	250.000	55.357.500	36.529.298	92.136.798
3.	PENSIUNAN	6.050.000	936.594.000	799.231.914	1.741.875.914
4.	SEKTOR LAIN	650.000	118.851.500	93.240.721	212.742.221
5.	ANGG. NON AKTIF	200.000	13.721.500	13.431.026	27.352.526
6.	ANGG. LUAR BIASA	1.375.000	162.762.500	77.921.846	242.059.346
	JUMLAH	13.825.000	2.013.430.000	1.406.226.283	3.433.481.283

Tabel 6 Saldo Piutang Anggota

**SALDO PIUTANG ANGGOTA
PER : 31 DESEMBER 2017**

No	Nama Anggota	Pinjaman			Barang		Mines Per 31-12-17 (Rp.)	Jumlah (Rp.)
		Rutin (Rp.)	Insidentil (Rp.)	Barang (Rp.)	Kios (Rp.)	Angsuran (Rp.)		
	REKAPITULASI							
1.	APP	2.644.915.00 0	756.000.00 0	154.287.000	0	0	2.583.000	3.557.785.000
2.	PENSIUNAN	494.206.510	4.950.000	105.000	0	0	23.324	499.284.834
3.	PLTG SUNYARAGI	40.000.000	0	10.000.000	0	0	0	50.000.000
4.	SEKTOR LAIN	73.800.000	0	2.940.000	0	0	0	76.740.900
5.	LAIN – LAIN (NON AKTIF)	19.829.500	0	0	641.500	0	0	20.471.000
	JUMLAH	3.272.751.01 0	760.950.00 0	167.332.000	641.500	0	2.606.324	4.204.280.834

37

**Tabel 7 Sisa Hasil Usaha
DAFTAR PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2017**

SISA HASIL USAHA BAGIAN ANGGOTA 187.774.613 12.950.000 200.724.613

No	Nama Anggota	Simpanan				SHU
		Pokok (Rp.)	Wajib (Rp.)	Khusus (Rp.)	Jumlah (Rp.)	

	REKAPITULASI					
1.	APP CIREBON	4.300.000	711.143.000	385.871.477	1.101.314.4 77	64.968.402
2.	PLTG SUNYARAGI	250.000	55.357.500	36.529.298	92.136.798	5.435.305
3.	PENSIUNAN	6.050.000	936.594.000	799.231.914	1.741.875.9 14	102.756.204
4.	SEKTOR LAIN	650.000	118.851.500	93.240.721	212.742.221	12.550.023
5.	ANGG. LUAR BIASA	1.375.000	170.567.500	82.579.429	254.521.929	15.014.679
	JUMLAH	12.625.000	1.992.513.50 0	1.397.452.8 40	3.402.591.3 40	200.724.613

Tabel 8 Anggaran Pendapatan Belanja

REKAPITULASI ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA

TAHUN 2018

NO	URAIAN	PENDAPATAN	PENGELUARAN	LABA	PROSEN
1.	Pengadaan Barang Konsumsi				0.00
2.	Jasa Sewa Kendaraan	136.692.360	118.719.000	17.973.360	13.15
3.	Jasa Borongan Pekerjaan	1.213.632.000	1.139.328.000	74.304.000	6.12
4.	Jasa Pengadaan Barang	1.323.000.000	1.260.000.000	63.000.000	4.76
5.	Jasa Komputer	191.100.000	187.610.000	3.490.000	1.83
6.	Jasa Perkreditan	780.000.000	206.057.560	573.942.440	73.58
7.	Jasa Boga (Catering)	378.000.000	360.000.000	18.000.000	4.76
8.	Jasa Lain – Lain	12.925.200	4.260.000	8.665.200	67.04
LABA KOTOR		4.035.349.560	3.275.974.560	759.375.000	18.82
1.	Biaya Pemasaran				
2.	Biaya Pegawai		70.912.987,20	(70.912.987,20	
3.	Biaya Organisasi		252.500.000,00)	
4.	Biaya Administrasi		36.592.000,00	(252.500.000,0	
5.	Biaya Penyusutan		15.698.750,00	0)	
6.	Biaya Umum		164.700.000,00	(36.592.000,00	
7.	Beban Pajak Badan Usaha		32.553.495,60)	
				(15.698.750,00	
)	
				(164.700.000,0	

				0) (32.553.495,60)	
	JUMLAH BIAYA	-	572.957.232,80	(572.957.232,80)	
	LABA BERSIH (SHU)			186.417.767,20	

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian bisa disimpulkan bahwa :

Upah karyawan setiap tahun disesuaikan dengan UMK Kota Cirebon, dan setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri seluruh karyawan diberikan THR sebesar penghasilan tetap bulanan dan 2 stel pakaian kerja, diberikan pula bantuan sosial lainnya antara lain untuk Pernikahan, Kelahiran, Musibah dan kematian.

Karyawan sebagai anggota luar biasa juga diberikan bingkisan lebaran, hadiah kepada putra – putrinya yang berprestasi disekolah dan diikut sertakan dalam penarikan hadiah yang diundi pada waktu RAT.

Buku – buku pokok oraganisasi dan buku – buku penunjangnya

sudah lengkap, dan dilaksanakan pengisiannya secara rutin. Laporan keuangan telah dikerjakan dengan menerapkan pola Akuntansi yang berlaku di Koperasi, hanya untuk Unit Simpan Pinjamnya belum dipisahkan dari unit – unit usaha lainnya.

Dilihat dari penelitian tersebut maka bisa dilihat Sisa Hasil Usaha yang diperoleh di tahun 2017 sebesar Rp. 375.549.225 jika dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp. 407.603.886 berarti mengalami penurunan sebesar 7,86 %. Disamping realisasi SHU tersebut sebetulnya terdapat SHU yang telah dibagikan kepada anggota seperti bingkisan dan hadiah lebaran sebesar Rp. 144.000.000,-

Salah satu upaya pengurus agar keberadaan Koperasi dapat dirasakan oleh para anggota terutama manakala anggota / karyawan mengalami musibah maupun mengatasi hal – hal yang sangat mendesak. Dengan ketentuan yang ada Koperasi membantu meringankan beban yang sedang dialami anggota/ karyawan, hal ini tercermin dari pengeluaran dana – dana yang telah disumbangkan selama tahun 2017 sebesar Rp. 435.071.000,-.

Untuk memperluas kegiatan usaha koperasi , maka permodalan perlu ditingkatkan sebagaimana yang sudah berjalan.

Tinjauan Usaha simpan pinjam memenuhi setiap anggota baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan memperhatikan besarnya penghasilan yang masih bisa ditagihkan dan urgensinya serta akan mengintensifkan lagi penagihan kepada anggota / non anggota yang

mempunyai tunggakan.

Dikaitkan dalam kandungan ayat Al – Qur’an surat An – nisa ayat 29 yang Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu³ Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu “.

Dari kandungan ayat diatas dalam Perspektif Syariah (Akad Mudharabah) dapat disimpulkan bahwa usaha perniagaan harus dilaksanakan dengan jalan yang baik, suka sama suka tidak ada unsur pemaksaan didalamnya.

3. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. (Tarjamah Al Qur’an Al Karim oleh Prof. H. Mahmud Junus penerbit PT. Al – Ma’arif – Bandung).

58 yang artinya:

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil⁴, sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik – baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”

Dari kandungan ayat diatas dalam Perspektif Syariah (Akad Wadi’ah) dapat disimpulkan bahwa apabila kita melakukan suatu perniagaan harus ditetapkan secara adil , dan bijaksana sesuai dengan proporsinya, tidak berat sebelah atau memihak kepada suatu kepentingan pribadi atau golongan. Tidak menghambat keputusan bersama.

4. Adil lebih mendekatkan diri kepada ketaqwaan (Ayat dan Hadist Ekonomi, H. Ahmad Munajim, M.M. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon – 2018).

Di dalam Al Qur’an Surat Shaad ayat 23 - 24 disebutkan bahwa :

Yang artinya :

23. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka Dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan Dia mengalahkan aku dalam perdebatan".

24. Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Dalam bekerja sama hendaklah dikedepankan asas kekeluargaan seperti yang diterapkan dalam perkoperasian di Negara Republik Indonesia, tidak mengedepankan kepentingan individu atau perseorangan menurut Perspektif Syariah ini merupakan Akad Musyarokah atau berserikat.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Kurangnya waktu dan keterbatasan dalam penelitian membuat penelitian menjadi terhambat dan merasa sedikit kesulitan, ditambah sumber daya manusia yang kurang mendukung untuk diadakannya suatu penelitian.

Penulis juga menyadari keterbatasan sarana dan prasarana dalam meneliti objek penelitian, dan kurang didukungnya dana penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Koperasi Pelita Sejahtera merupakan koperasi yang beranggotakan karyawan PLN Sektor Cirebon yang terdiri dari karyawan Unit Pelayanan Transmisi, Unit Jasa Teknis, Pembangkit Listrik Tenaga Gas, dan Pensiunan.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Pelita Sejahtera sampai sekarang ada tiga unit bisnis yaitu unit bisnis simpan pinjam, unit bisnis waserda, dan unit bisnis jasa. Unit bisnis jasa terdiri dari fotocopy, jasa angkutan, jasa borongan pekerjaan, jasa cleaning service, sewa komputer, jasa keamanan, jasa pengawas SUTT dan jasa pengadaan barang. Bila dilihat dari keseluruhan unit bisnis yang ada di Koperasi Pelita Sejahtera, maka dapat diketahui bahwa unit bisnis yang memberikan kontribusi pendapatan paling besar adalah unit bisnis simpan pinjam atau jasa perkreditan mengalami kenaikan sebesar Rp. 80. 202. 583 (naik 12, 68 %) jika dibandingkan dengan tahun lalu, karena adanya kebijakan jumlah pemberian pinjaman dengan jaminan sehubungan dengan kesediaan tunai. Hal ini ditunjukkan sesuai dengan Buku Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Pelita Sejahtera PLN Sektor Cirebon kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2017 Tanggal 06 April 2018.

Dalam pelaksanaan menuju perkembangan tersebut Koperasi Pelita Sejahtera tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang dihadapi Koperasi Pelita Sejahtera yaitu disiplin pengurus, pengawas, dan karyawan masih kurang, masih adanya karyawan yang rangkap kerja, tidak

terpeliharanya buku – buku organisasi, pengetahuan anggota tentang koperasi masih rendah, kurang memanfaatkan tempat waserda yang luas sehingga masih banyak tempat yang kosong, dan pengurus kurang tegas dalam memberikan pinjaman kepada anggota yang mempunyai masalah kredit macet.

Adapun alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu meningkatkan peran aktif anggota melalui penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan tentang perkoperasian, membuat peraturan jam kerja beserta sanksinya, menyusun kembali job description yang baik, harmonis, dan berkesinambungan yang akan mendorong perkembangan usaha menjadi lebih baik.

5.2. Saran

- a. Dalam memberikan pinjaman kepada anggota harus sesuai dengan peraturan pemberian kredit yang berlaku di Koperasi sehingga dapat dikontrol dan tidak terjadi kredit macet.
- b. Merapikan buku – buku oraganisasi dengan menyediakan tempat khusus untuk menyimpan surat – surat baik surat masuk maupun surat keluar, selain itu juga Koperasi Pelita Sejahtera dapat menyediakan ruangan perpustakaan untuk menyimpan buku – buku organisasi sehingga lebih tertata dengan baik.
- c. Pengurus harus secara intensif memberikan pembinaan, penyuluhan dan pelatihan tentang hak dan kewajiban anggota dan karyawan koperasi.

d. Kedisiplinan kerja harus lebih ditingkatkan lagi dengan membuat brosur tentang peraturan jam kerja di Kantor Koperasi Pelita Sejahtera yang berfungsi untuk meningkatkan pengurus dan karyawan koperasi dan membuat sanksinya jika melanggar peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anorage, Panji. Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Cetakan 5. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Briham dan Houston. 2006. *(Fundamentalis Of Financial Managemen) Dasar-DasarManajemen Keuangan*. Edisi 10. Cetakan 1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Ginda. 2008. *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam*. Pekanbaru. Suska Press.

Hariyadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.

Hendrojogi. 2004. *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktek*. Cetakan 5. Jakarta. RajaGrafindo Persada.

Kholik. 2009. *Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa KaryaTani Kabupaten Siak*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Ekonomidan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kusman, Ujil. 2005. *Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha KUD Tani*

Makmur Kabupaten Kampar. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Ekonomidan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Widiyanti, Ninik. 2007. *Koperasi Manajemen*. Cetakan 9. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Zasri dan M. Ali. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru. Suska Press. Undang – Undang Dasar Republik Indonesia No.25 Tahun 1992.

Swastha, Basu. 1998. *Pengantar Ekonomi Bisnis Modern Liberty*. Yogyakarta.

Koperasi Pelita Sejahtera . 1996. *Anggaran Dasar Koperasi Pelita Sejahtera*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

----- .2001. *Rapat Anggota Tahunan*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

----- .2002. *Rapat Anggota Tahunan*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

----- .2003. *Rapat Anggota Tahunan*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

----- .2004. *Rapat Anggota Tahunan*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

----- .2017. *Rapat Anggota Tahunan*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

----- .2003. *Daftar Pengurus Koperasi Pelita Sejahtera*. Percetakan Koperasi Pelita Sejahtera. Cirebon.

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bpk Karpandi

Jabatan : Ketua Koperasi

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2019

Jam : 11 . 51 WIB

Latar Belakang

1. Koperasi Karyawan PLN Sektor Cirebon Pelita Sejahtera berdiri pada tanggal 14 Juli 1979 oleh Bapak Saleh dan dihadiri oleh 27 orang peserta, Adapun modal awal pendirian koperasi yaitu sebesar Rp. 952.000,- modal tersebut diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan pinjaman dari KORPRI sub unit PLN Sektor Cirebon. Koperasi Pelita Sejahtera ini telah disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Jawa Barat dengan Badan Hukum No. 7202/BH/DK-10/2. Jenis usaha awal adalah pertokoan dan simpan pinjam.

Akte perubahan anggaran dasar pada koperasi Pelita Sejahtera telah diresmikan pertama kali pada tanggal 29 Januari 1991 yang bertempat tinggal di Aula Kantor PLN Sektor Cirebon. Jumlah yang hadir pada saat pencetusan akte perubahan anggaran dasar sebanyak 50 orang dan diperbaharui lagi pada tanggal 16 April 1996 diruang rapat bawah dengan dihadiri 334 orang dari anggota 421 orang dengan No Badan Hukum 7202/BH/KWK.10/VI/1996. Adapun prestasi yang pernah diraih Koperasi Pelita Sejahtera yaitu ;

- a) Pada tahun 1992 Koperasi Karyawan PLN Sektor Cirebon Pelita Sejahtera mendapat hasil penilaian dari Dinas Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Kotamadya dengan nilai 94 peringkat klasifikasi " A " (Sangat Memuaskan).
- b) Pada tanggal 18 Juli 1992 Koperasi Pelita Sejahtera mendapat penghargaan juara satu lomba koperasi terbaik kelompok koperasi

fungsional BUMN/BUMD dan Swasta.

- c) Pada tanggal 27 Agustus 1994 Koperasi Pelita Sejahtera mendapat predikat koperasi karyawan mandiri sesuai dengan SK Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil No. 367/Kep/M/IX/1994.
- d) Pada tanggal 12 Juli 2000 koperasi pelita sejahtera mendapat penghargaan Koperasi Berprestasi.
- e) Pada tahun 2000 Koperasi Pelita Sejahtera mendapatkan penilaian kesehatan koperasi predikat sehat koperasi dengan nilai 81,18.

2. Tujuan didirikannya Koperasi Pelita Sejahtera yaitu untuk memenuhi kebutuhan anggota seperti mensekolahkan anak, membayar kontrak rumah, membantu pembiayaan karyawan yang terkena musibah, dan membantu mengadakan pinjaman dana untuk keperluan yang sifatnya mendesak.

3. Prodak (Usaha Koperasi) di antaranya Jasa Kendaraan, Jasa Borongan Pekerjaan, Jasa Keamanan, Jasa Pengadaan Barang, Jasa Boga (Catering), Jasa

Cleaning Service, Jasa Foto Kopy, Jasa Komputer, Jasa Perkreditan, Jasa Lain – Lain, Pendapatan Dan Biaya Diluar Operasi.

4. Anggota terdapat 2 kategori yaitu Anggota dan Anggota Luar Biasa, Anggota Ditahun 2016 – 2017

- a) Jumlah anggota tahun 2016 = 229 Orang

b) Jumlah anggota baru tahun 2017 = 26 Orang

Jumlah = 255 Orang

Jumlah anggota keluar tahun 2017 = 9 Orang

Jumlah = 246 Orang

Di tahun 2017 anggota bertambah 26 orang dan anggota keluar 9 orang di karenakan 6 orang mengundurkan diri dan meninggal dunia 3 orang.

Anggota luar Biasa

a) Jumlah anggota luar biasa tahun 2016 = 64 Orang

b) Jumlah anggota luar biasa tahun 2017 = 1 Orang

Jumlah= 65 Orang

Jumlah anggota luar biasa keluar thahun 2017 = 11 Orang

Jumlah= 54 Orang

Anggota luar biasa tahun 2017 bertambah 1 orang dan berkurang 11 orang dikarenakan 2 orang pensiun dan 9 orang mengundurkan diri.

5.Syarat – syarat menjadi Karyawan (anggota) Koperasi Pelita Sejahtera merujuk pada peraturan khusus keanggotaan yaitu:

a) Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan – tindakan hukum.

b) Mengajukan surat permohonan kepada pengurus.

c) Menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan – simpanan anggota.

d) Menyetujui AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah

Tangga) serta peraturan peraturan yang berlaku.

- e) Harus menjadi Anggota PLN Aktif.
- f) Anggota PLN tidak aktif karena keluar atau Pensiunan.

Rumusan Masalah

6. Pengendalian keuangan untuk menekan terjadinya kredit macet dengan cara, memiliki Rekening penghasilan Bank Mandiri dan Bank BRI karena Koperasi bekerja sama dengan bank tersebut.

7. Pada pemisahan tugas keuangan memiliki bagian – bagian tertentu di antaranya:

- a) Bagian Rekening Listrik
- b) Bagian Simpan Pinjam
- c) Bagian Perpajakan
- d) Baagian Kontrak
- e) Bagian Jasa Lainnya dan
- f) Bagian Akuntansi oleh Manager

8. Pada penerapan Verifikasi Independen untuk pengendalian keuangan Koperasi Pelita Sejahtera yaitu orang yang berhutang mencatat keuangan sesuai jumlah hutangnya, dalam Perspektif Syariah sesuai dengan landasan hukun Q.S Al-Baqarah 02 ayat 282 :

Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

9. Koperasi belum menggunakan aplikasi keuangan tapi masih menggunakan kode Akuntansi.

10. Koperasi Pelita Sejahtera dalam menangani kredit macet merujuk pada Asas kekeluargaan tidak menggunakan Asas – asas perjanjian KUHPerdara, Asas Hukum dan Asas Pidana.

Cirebon, 14 Maret 2019

Ketua Koperasi

Bpk Karpandi

Nama Narasumber : Bpk. H. Karja

Jabatan : Manager Koperasi

Tanggal Wawancara : 15 Maret 2019

Jam : 13.15 WIB

Rumusan Masalah

1. Sesuai prinsip peraturan Koperasi Indonesia.
2. Untuk pengendalian aset Koperasi Pelita Sejahtera manager dibantu dua orang Karyawan Bidang Administrasi dan Bidang Simpan Pinjam mencegah terjadinya penyimpangan. Anggota yang rekening dalam penghasilannya bukan Bank Mandiri dan BRI.
3. Persyaratan dalam melakukan transaksi kredit.
 - a) Anggota Koperasi Pelita Sejahtera.
 - b) Mampu membayar hutang
4. Kebijakan kredit macet yang diterapkan Koperasi Pelita Sejahtera yaitu berupaya untuk menagih dengan cara : Langsung pada orangnya dan Tidak langsung (mengirim surat)
5. Hutang di sesuaikan upah perbulan 2/3 persen dari Gaji, Maksimal peminjaman 100 juta.

Cirebon, 15 Maret 2019

Manager Koperasi

Bpk. H. Karja

Nama Narasumber : Bpk Wiranto

Jabatan : Bendahara

Tanggal Wawancara : 23 Maret 2019

Jam : 10.27 WIB

Rumusan Masalah

1. Penerapannya :

a) Memanggil orang tersebut di wawancarai untuk diminta pertanggung jawabannya.

b) Jika di panggil tidak datang maka akan dikirim surat.

2. Dicatat oleh Staff Koperasi untuk utang piutang direkap jumlahnya, kredit macet jumlahnya berapa, kredit lancar berapa persen.

3. Untuk piuntangkan Koperasi punya Badan Pengawas tiap periode triwulan diperiksa sama Badan Pengawas nanti hasilnya disampaikan ke Pengurus apa yang harus di tindak lanjuti dari referensi Badan Pengawas tersebut.

4. Setiap transaksi dicatat sesuai kode akuntansi sama halnya dengan Penerapan Verifikasi Independen pengendalian keuangan setiap transaksi di Koperasi dicatat sesuai pembebanannya, sesuai dengan kode Akuntansi yang diterapkan oleh Koperasi.

5. Untuk aset :

a) Aktiva tetap : Setiap tahun dilakukan Inventarisasi.

b) Aktiva Lancar : Setiap triwulan dilakukan pemeriksaan oleh BP.

6. Kendala yang dihadapi :

a. Jika terjadi kredit macam dan tidak ada kerjasama, kalo dipotong di Bank tidak tersedia.

b. Jika anggota ganti rekening tapi tidak ada pemberitahuan kepada

Pengurus Koperasi.

7. Setiap anggota mengisi formulir yang diterapkan Koperasi.
8. Kategori kredit macet :
 - a. Pindah rekening.
 - b. Uang tidak tersedia direkening anggota.
 - c. Anggota kabur (tidak memberi tahu).
9. Pendekatan ke anggota, minta pertanggung jawaban mengenai kredit macet jika anggota tidak sanggup membayar maka akan dibayar dengan Asuransi karena setiap pinjaman anggota di Asuransikan.
10. Memberikan keleluasaan dalam proses pembayaran sesuai dengankemampuan anggota.

Cirebon, 23 Maret 2019

Bendahara Koperasi

Bpk Wiranto

Nama Narasumber : Bpk Tris Anwar

Jabatan : Anggota Koperasi (SPV. Gl. Cangkring)

Tanggal Wawancara : 15 Maret 2019

Jam : 15 . 30WIB

Latar Belakang

1. Pada bulan Mei 1985.
2. Pada bulan Mei 1985 hingga sekarang 2019.
3. Tidak ada anggota hanya menjalankan program Koperasi Pelita Sejahtera.

Rumusan Masalah

4. Sesuai program yang di buat Koperasi Pelita Sejahtera.
5. Ada berupa Struk Potongan Gaji.
6. Dikasih kemudahan dalam melakukan Simpan Pinjam.
7. Penyajian Kredit di Evaluasi oleh Bendahara terus tinggal menunggu pencairan.
8. Puas dengan pelayanan Koperasi Pelita Sejahtera terhadap Anggota.
9. Dipermudah segala transaksi hingga jatuh tempo.
10. Persyaratan pengajuan kredit harus menjadi Anggota Koperasi Pelita Sejahtera.

Cirebon,15 Maret 2019

Anggota Koperasi (SPV. Gl. Cangkring)

Bpk Tris Anwar

Wawancara dengan Ketua Koperasi Pelita Sejahtera



Wawancara dengan Manager Koperasi Pelita Sejahtera



Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA KOPERASI

LatarBelakang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Pelita Sejahtera ?
2. Apa tujuan didirikannya Koperasi Pelita Sejahtera?
3. Apa saja prodak yang ditawarkan Koperasi Pelita Sejahtera?
4. Berapakah jumlah anggota yang ada di 2017-2018 ?
5. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota Koperasi Pelita Sejahtera?

RumusanMalsalah

6. Bagaimana gambaran penerapan pengendalian keuangan untuk menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Pelita Sejahtera? Jika ada bagaimana?
7. Apakah ada pemisahan tugas yang dilakukan oleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam menerapkan pengendalian piutang? Jika I ya bagaimana?
8. Bagaimana penerapan verifikasi independen (memverifikasi kebenaran dan kelengkapan dari prosedur yang dilaksanakan orang

lain dalam sistem) yang telah dilakukan Koperasi Pelita Sejahtera dalam menerapkan pengendalian keuangan?

9. Apa kendala yang dihadapi Koperasi Pelita Sejahtera dalam penerapan pengendalian keuangan?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam menangani kredit macet secara syariah? Jika ada bagaimana?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MANAGER KOPERASI

Rumusan Masalah

1. Bagaimanacatatana Akuntansi yang diterapkan oleh Koperasi Pelita Sejahtera?
2. Bagaimana pengendalian Aset yang dilakukan Koperasi Pelita Sejahtera untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan?
3. Apa saja persyaratan yang diterapkanoleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam melakukan transaksi kredit?
4. Bagaimana kebijakan katagori kredit macet yang diterapkan oleh Koperasi Pelita Sejahtera?
5. Apa saja kemudahan yang diberikan oleh Koperasi Pelita Sejahtera kepada anggota yang tidak bisa membayar uang pinjaman pada

saat jatuh tempo?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK BENDAHARA KOPERASI

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penerapan pengendalian piutang untuk menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Pelita Sejahtera?
2. Apakah ada pemisahan tugas yang dilakukan oleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam menerapkan pengendalian piutang? Jika iya bagaimana?
3. Apakah ada kegiatan supervise atau pengawasan yang berkelanjutan kepada karyawan Koperasi Pelita Sejahtera dalam menerapkan pengendalian piutang?

Jika iya bagaimana?

4. Bagaimana catatan akuntansi yang diterapkan oleh Koperasi Pelita Sejahtera ?
5. Bagaimana pengendalian Aset yang dilakukan Koperasi Pelita Sejahtera untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan?
6. Apa kendala yang dihadapi Koperasi Pelita Sejahtera dalam penerapan

pengendalian piutang?

7. Apa saja persyaratan yang diterapkan oleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam melakukan transaksi kredit?

8. Bagaimana kebijakan katagori kredit macet (penyebab kredit macet) yang diterapkan oleh Koperasi Pelita Sejahtera?

9. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam menangani kredit macet?

10. Apa saja kemudahan yang diberikan oleh Koperasi Pelita Sejahtera kepada nasabah yang tidak bisa membayar kredit pada saat jatuh tempo?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANGGOTA

Latar Belakang

1. Sejak kapan bapak/ibu memiliki usaha di Koperasi Pelita Sejahtera?

2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota Atau calon anggota Koperasi Pelita Sejahtera?

3. Apa saja hambatan yang ditemui oleh bapak/ibu selama menjadi anggota atau calon anggota pada Koperasi Pelita Sejahtera?

Rumusan Masalah

4. Selama melakukan transaksi kredit apakah karyawan yang menangani kredit selalu sama atau selalu berubah?

5. Apakah setiap melakukan transaksi kredit bapak/ibu selalu mendapatkan bukti transaksi yang diberikan oleh pihak Koperasi Pelita Sejahtera"? bagaimana bukti fisiknya?

6. Kemudahan apa saja yang diberikan oleh Koperasi Pelita Sejahtera dalam melakukan transaksi kredit?

7. Bagaimana alur pinjaman kredit yang dilakukan di Koperasi Pelita Sejahtera"?

8. Bagaimana bapak/ibu menanggapi kemudahan transaksi kredit yang dilakukan oleh Koperasi Pelita Sejahtera?

9. Apa saja kemudahan yang diberikan oleh Koperasi Pelita Sejahtera kepada Bapak/Ibu jika tidak bisa membayar kredit pada saat jatuh tempo?

10. Apa saja persyaratan yang Bapak/Ibu siapkan untuk mengajukan permohonan kredit pada Koperasi Pelita Sejahtera ?